

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah LHS (lima hari sekolah) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa studi multi situs di SMP Negeri 1 Selopuro dan SMP Negeri 1 Doko, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjabar, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana subjek yang diteliti adalah SMP Negeri 1 Selopuro dan SMP Negeri 1 Doko.

¹Lexy J. Maleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal.3

²M. Jazeri, dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal. 27.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.³

Peneliti merupakan pengumpul data utama karena jika menggunakan alat non manusia maka akan sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Maka dari itu, validasi dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁴

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai key instrumen.⁵

Dalam Lexi J.Moleong disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana

³ Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 136.

⁴ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.186.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2008), hal. 223.

pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁶ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.⁷ Dan bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat perizinan penelitian yang dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak Madrasah, yang berwenang dalam memutuskan proses penelitian tersebut adalah kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah menghubungi wakil kepala sekolah dan guru memberikan penjelasan tujuan kehadiran penelitian tersebut, sebagai langkah awal dan setelah itu peneliti bisa memulai melakukan penelitian di Madrasah, dengan proses begitu penelitian dapat berjalan dengan lancar dan baik.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMPN 1 Selopuro dan di SMPN 1 Doko, dua lembaga ini jaraknya lumayan jauh karena sudah berbeda kecamatan. SMPN 1 Selopuro terletak di desa jatitengah kecamatan selopuro, walupun sekolahnya di desa tapi akses menuju kesekolah sangat relative mudah dan jalannya sangat bagus. Sedangkan SMPN 1 Doko terletak di desa Resap ombo Kecamatan

⁶Lexy J. Maleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal.

⁷Nana Syaodin Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3

Doko, akses menuju ke sekolah relative sangat sulit untuk di jangkau dari arah manapun,.

Peneliti memilih lokasi ini karena SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko ini sudah rutin menerapkan Program baca tulis Al-Qur'an yang sesuai dengan judul peneliti "Peranan Program Baca Tulis AL-Qur'an di Sekolah LHS untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko)".

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁸ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh dari melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.⁹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Dalam penelitian ini sumber data berupa manusia meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 129.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2005), hal. 112.

Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang peneliti lakukan. Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁰

Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber primer, yakni kepala SMP Negeri 1 Selopuro dan SMP Negeri 1 Doko, guru pembina kegiatan ekstra kurikuler BTQ dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ di kepala SMP Negeri 1 Selopuro dan SMP Negeri 1 Doko.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.¹¹ Data sekunder bisa diperoleh dari dokumentasi atau laporan yang tersimpan di kepala SMP Negeri 1 Selopuro dan SMP

¹⁰ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal 42.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 91

Negeri 1 Doko. Data yang dicari diantaranya berupa papan atau data-data di dicari diantaranya berupa papan atau data-data di SMP Negeri 1 Selopuro dan SMP Negeri 1 Doko, alat peraga, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler BTQ alat peraga, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler BTQ.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik pengamatan (Observasi) partisipan

Pada teknik observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif karena secara langsung peneliti ikut terlibat di lapangan. Observasi ini peneliti lakukan terhadap kepala SMP Negeri 1 Selopuro dan SMP Negeri 1 Doko, guru pembina BTQ serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler BTQ serta bagaimana proses kegiatan ekstra kurikuler BTQ berlangsung yang meliputi bagaimana guru BTQ dalam menyampaikan pembelajaran BTQ kepada peserta didik, bagaimana peserta didik dalam menanggapi pembelajaran BTQ, kemudian metode apa yang digunakan guru serta faktor apa saja yang menghambat dan mendorong dalam pembelajaran BTQ

Observasi partisipan ini peneliti akan mengamati keadaan dan kondisi sekolah, keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas, dan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

2. Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹² Pada teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Sedangkan obyek yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru BTQ dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi.

Sumber data pada penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu

¹² Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 64.

percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Wawancara mendalam ini akan dilakukan peneliti dengan waka kurikulum, guru PAI, kepala sekolah, dan juga beberapa siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di SMP Negeri 1 Selopuro dan SMP Negeri 1 Doko, yang meliputi data tentang keadaan sekolah, jumlah guru yang menjadi pembimbing BTQ dan jumlah peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler BTQ, termasuk catatan lain serta data tertulis mengenai keadaan SMP yang diteliti yaitu SMP Negeri 1 Selopuro dan SMP Negeri 1 Doko. Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. “Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J.

Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.”¹³

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (a) analisis data kasus tunggal, dan (b) analisis data lintas kasus.¹⁴

a. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMP Negeri 1 Selopuro dan SMP Negeri 1Doko. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Analisis induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.¹⁵ Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

Menurut Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga

¹³ *Ibid* hal. 248

¹⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Baverly Hills: Sage Publication, 1987), hal. 114-115.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal. 42.

alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: a) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data, b) penyajian data (*data displays*), yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dan c) penarikan kesimpulan, yaitu membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.¹⁶

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹⁷

Pada tahap ini peneliti memilih data-data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, observasi yang telah dilakukan pada objek tertentu, dan dokumentasi dari sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian yang nantinya akan dipaparkan dan dideskripsikan. Setelah itu peneliti menulis semua data lapangan yang telah dipilih sesuai fokus penelitian sekaligus menganalisisnya. Tujuan mereduksi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 337.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 211.

data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah agar lebih bermakna.

2. Pemaparan/ Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹⁸ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁹

Data yang peneliti sajikan berasal dari data yang telah terkumpul. Selanjutnya data dipilih sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data disajikan (penyajian data). Data yang disajikan adalah data yang telah melalui pemilihan. Pada penelitian ini, data berupa informasi kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Negeri 1 Selopuro dan SMP Negeri 1 Doko. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan

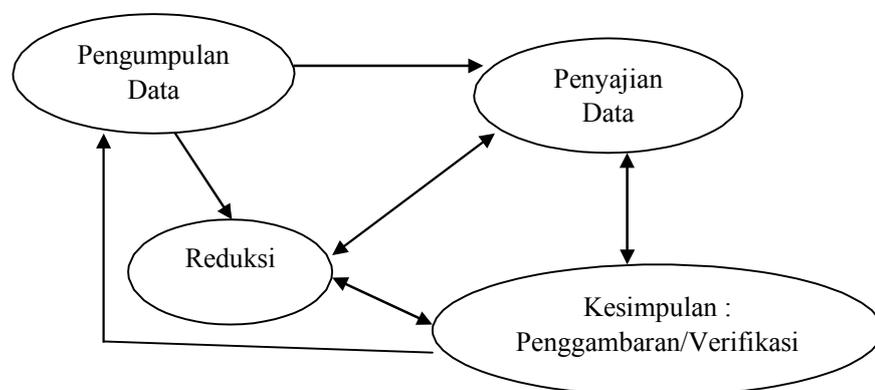
¹⁸Ibid., hal. 212.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 249.

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²¹

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan di bawah ini:



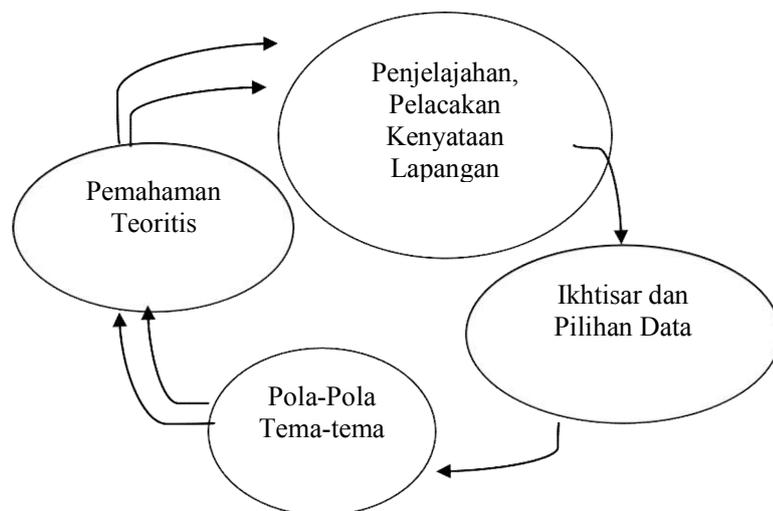
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.²²

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 252.

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 211-212.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 23.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam satu tahap, yaitu analisis dalam situs. Analisis kasus tunggal adalah proses analisis terhadap temuan-temuan data dari masing-masing situs/lokasi. Analisis yang dilakukan dalam situs pertama adalah analisis data atau pengolahan data tentang penerapan program baca tulis Al-Qur'an yang ditemukan di SMP Negeri 1 Selopuro dan situs kedua adalah analisis data atau pengolahan data tentang integrasi penerapan program baca tulis Al-Qur'an yang ditemukan di SMP Negeri 1 Doko. Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut:



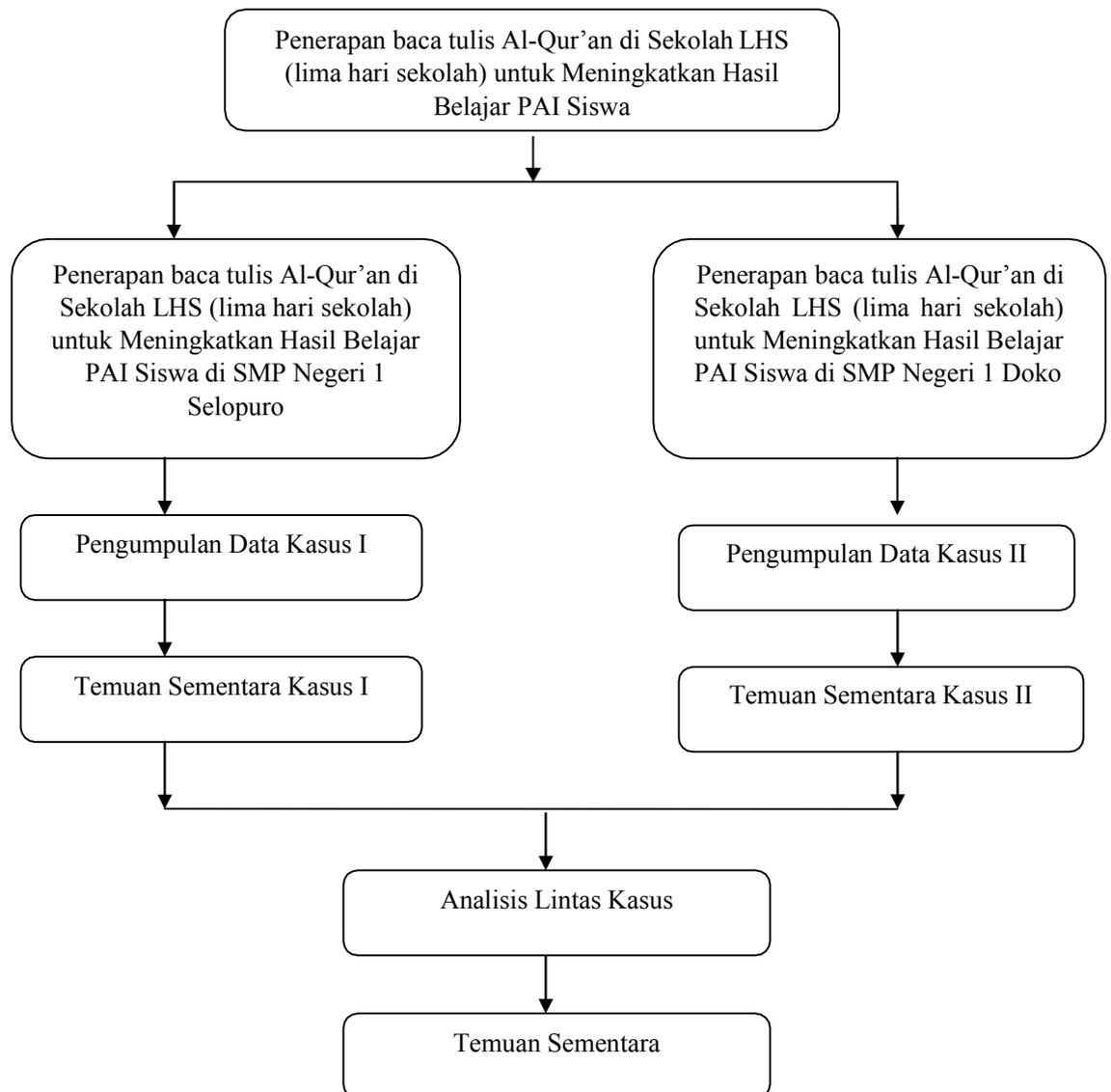
Gambar 3.2 Siklus Analisis Data

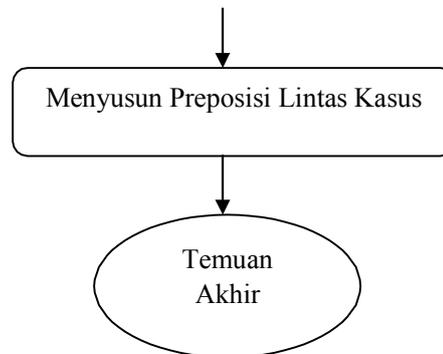
b. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Selopuro disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang disusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SMP Negeri 1 Doko). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Secara umum proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama, dilanjutkan kasus kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini sebagai berikut:





Gambar 3.3 Kegiatan Analisis Data Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid maka peneliti menggunakan teknik keabsahan (trustworthiness) data seperti yang disarankan oleh Moleong, yaitu dengan mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi.²³ Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. “kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).²⁴ Untuk mendapatkan data yang relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulation yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵

²³Lexy J. Maleong, *”Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal. 327

²⁴Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), hal. 85

²⁵Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal. 330

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.²⁶ Penerapan kriteria *derajat kepercayaan (kredibilitas)* padasarnya menggantikan konsep validasi internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²⁷ Untuk lebih jelasnya dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁸

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih terhadap sumber-sumber data yang relevan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang akurat.

²⁶Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, hal. 267

²⁷Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 324

²⁸Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327.

2. Ketekunan/kejegan pengamatan

Kejegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.²⁹

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³⁰

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding

²⁹ Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329-330.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 272.

data itu sendiri. itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³¹

Denzin membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti melakukan *crosscheck* dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa tentang Penerapan Program baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi siswa. Triangulasi metode dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

4. Pengecekan Sejawat

Pembahasan sejawat yang peneliti maksud di sini adalah diskusi yang peneliti lakukan dengan beberapa orang baik itu teman sejawat yang sedang melakukan penelitian, maupun kepada orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³² Hal ini dimaksudkan agar peneliti tetap terbuka jujur serta sebagai masukan untuk didapatkannya data yang lebih akurat.

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 218.

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 332.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapantahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data.³³ Adapun penjelasannya secara spesifik sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar

³³ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 332.

peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Penulis mengatur jadwal pertemuan dengan kepala sekolah apabila kepala sekolah sedang sibuk atau pergi ke luar kota.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menawalnya dengan mengadakan pengecekan data dengan para informan dan subjek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang di peroleh. Selanjutnya peneliti melakukan berbagai perbaikan data agar laporan peneliti ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan. Terakhir adalah menyusun laporan yang di laksanakan setelah menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan di konsultasikan pada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan dan di setujui untuk di uji.

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Pada bagian BAB I dipaparkan konteks penelitian yang di dalamnya memuat latar belakang penulis memilih melakukan penelitian dengan judul Integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Selain itu juga dipaparkan fokus, tujuan, kegunaan penelitian serta penegasan istilah untuk memudahkan pembaca memahami judul yang dimaksud oleh peneliti.

BAB II berisi teori-teori yang menjelaskan tentang judul yang diangkat disertai dengan penelitiann terdahulu yang setema dengan penelitian ini. BAB III berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pada BAB IV dipaparkan data-data hasil penelitian yang kemudian dianalisis pada BAB V dan disimpulkan pada BAB VI. Yang

terakhir akan dicantumkan daftar rujukan beserta lampiran yang mendukung penelitian tersebut.